HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP LANSIA DALAM UPAYA PENANGANAN PENYAKIT ASAM URAT DI WILAYAH KERJA PUSKESAS TABONGO

JURNAL

MERLIN MASALUBU
NIM. C01417089

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

PENGESAHAN JURNAL

Nama	:	Merlin Masalubu
NIM	:	C01417089
Tahun Masuk	:	2017
Program Studi	:	Ilmu Keperawatan
Fakultas	:	Ilmu Kesehatan
Judul Penelitian	:	Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap I dalam Upaya Penanganan Penyakit Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing II
Ns. Ani Retni S.Kep, M.Kep	Andi Nur Aina Sudirman, S.Kep. Ns, M.Kes, M.Kep
NIDN : 0927058601	NIDN: 09231091

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP LANSIA DALAM UPAYA PENANGNAN PENYAKIT ASAM URAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TABONGO

The Relationship Of Family Suport And Attitude Of The Erderly Efforts To Handle Gout In The Working Area Of Puskesmas Tabongo

Merlin Masalubu[1], **Ani Retni**[2], **Andi Nur Aina Sudirman** [3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
merlinmasalubu@icloud.com

ABSTRAK

Pada masa lanjut usia secara bertahap seseorang memiliki resiko tinggi terhadap penyakit degeneratif salah satunya yaitu asam urat. Peran keluarga dalam memberikan dukungan serta sikap lansia sangat penting terhadap penanganan penyakit asam urat serta peningkatan derajat kesehatan lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan sikap lansia dalam upaya penanganan asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh mayoritas lansia berada pada kategori dukungan keluarga baik sejumlah 20 responden (60.6%), sikap Lansia baik sejumlah 19 orang (57.6%) dan penanganan asamurat baik sejumlah 22 orang (57.6%). Hasil analisa statistic dengan metode *chi square* diperolah pada variable dukungan keluarga nilai p = (0.000) dan variable sikap lansia p = (0.002 < = 0.05 yang berarti Ha dan menunjukkan adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Penanganan Penyakit Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo. Lansia dapat mencegah kejadian asam urat dengan berbagai cara seperti menghindari makanan tinggi purin, berolahraga, minum air sesuai kecukupan harian dan memperbaiki pola dan gaya hidup lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan lansia menjadi lebih baik.

Kata kunci : AsamUrat, Lansia,Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

MERLIN MASALUBU. Relationship between Family Support and Elderly Attitudes in Efforts to Manage Uric Acid Disease in the Tabongo Health Center Working Area. Supervised by ANI RETNI as chairman and ANDI NUR AINA SUDIRMAN as a member.

In the elderly, a person gradually has a high risk of degenerative diseases, including gout. The role of the family in providing support and the attitude of the elderly is crucial for handling gout and improving the health status of the elderly. This research aimed to determine the relationship between family support and the attitude of the elderly in efforts to treat gout in the Tabongo Health Center Working Area. This research design uses cross-sectional with a sample size of 33 people taken using sampling techniques, namely purposive sampling. The results obtained by the majority of older adults are in the category of good family support, a total of 20 respondents (60.6%), good elderly attitudes, a total of 19 people (57.6%) and good gout handling, a total of 22 people (57.6%). The statistical analysis results using the chi-square method were obtained on the family support variable p value = (0.000). The elderly attitude variable p = (0.002 < = 0.05, which means Ha and shows the relationship between family support and elderly attitudes in dealing with the uric acid disease in the Tabongo Health Center Working Area. The Elderly can prevent gout in various ways, such as avoiding foods high in purines, exercising, drinking water according to daily adequacy, and improving other patterns and lifestyles to improve the quality of life and health status of the elderly for the better.

Keywords: Uric Acid, Elderly, Knowledge, Attitude.

PENDAHULUAN

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Pasal 1 ayat (2), (3), (4), No.13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut merupakan seorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun ke atas. Lansia pada umumnya mengalami berbagai masalah kesehatan akibat terjadinya perubahan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi (Syamsiah, 2017).Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gr yang bisa menyebabkan Asfiksia Neonatorum. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki banyak risiko mengalami permasalahan pada sistem tubuh, karena kondisi tubuh yang tidak stabil. Kematian perinatal pada bayi BBLR adalah 8 kali lebih besar dari bayi normal. Prognosis bayi dengan BBLR akan lebih buruk bila berat badan semakin rendah. Kematian sering disebabkan karena komplikasi neonatal seperti asfiksia, aspirasi, penumonia, perdarahan intra kranial, hipoglikemia. Apabila bayi mampu bertahan hidup dapat terjadi kerusakan saraf, gangguan bicara dan tingkat kecerdasan yang rendah. Prognosis ini juga tergantung dari keadaan sosial ekonomi, pendidikan orang tua, perawatan selama kehamilan, persalinan dan postnatal, pengaturan suhu lingkungan, resusitasi, makanan, pencegahaninfeksi dan lain-lain (Nufra & Ananda, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO; 2017), prevalensi kenaikan kadar asam urat (*Gout Artritis)* di Dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% dan prevalensi terbanyak lansia pada umur 70 tahun (54,8%) dan terbanyak pada wanita yaitu 8,46% dibandingkan pada pria yaitu 6,13%, (Riskesdas,2018). Di Kabupaten Gorontalo, setiap tahunnya penderita asam urat semakin meningkat yaitu pada Tahun 2018 sebanyak 3.384 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 3.651 jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 5.490 jiwa. Berdasarkan wawancara bersama penanggung jawab penyakit tidak menular, bahwa asam urat merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam 10 besar penyakit tertinggi di Kabupaten Gorontalo (Dinas Kesehatan Kabupaten, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penanganan asam urat dapat dilihat dari pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, usia, dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap. Asam urat jika tidak segera ditangani akan mencegah terganggunya produktivitas lansia (Putri, 2019). Disinilah pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Adapun Masalah yang sering terjadi didalam keluarga dalam merawat pasien asam urat adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat dan kurangnya kemampuan dalam memberikan dukungan pada anggota keluarga yang sakit maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan peran

perawat, peran keluarga serta sikap penanganan klien penderita asam urat secara sinergis dan berkelanjutan (Putra, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutino et al., (2017), yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Asam Urat pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo Surabaya, menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik, serta penderita mau mengikuti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Tabongo pada tanggal 18 Juli 2021, didapatkan jumlah lansia di Puskesmas Tabongo dikelompokan menjadi dua yaitu jumlah lansia dengan kategori umur 60 tahun sebanyak 1.643 jiwa, sementara jumlah lansia yang sangat beresiko dengan kategori umur 70 tahun sebanyak 559 jiwa. Untuk lansia penderita penyakit asam urat didapatkan angka pada bulan januari hingga bulan juni 2021 bervariasi. Pada bulan januari sebanyak 41 orang, bulan Februari 59 jiwa, bulan Maret 50 jiwa, bulan April 46 jiwa, bulan Mei 41 jiwa, dan bulan Juni 39 jiwa. Sehingga total penderita asam urat pada enam bulan terakhir sebanyak 276 jiwa. Pada 3 bulan terakhir tahun 2022 didapatkan kejadian asam urat bulan januari sejumlah 20 jiwa, bulan februari 28 jiwa, serta bulan maret sejumlah 42 jiwa, sehingga total penderita asam urat adalah 90 jiwa, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu.

Hasil observasi peneliti dengan memperhatikan beberapa lansia yang datang berobat dengan keluhan pada persendian, lansia tersebut ada beberapa yang didampingi oleh keluarga dan ada yang datang sendiri. Pada saat dilakukan wawancara pada penderita yang datang sendiri, mereka mengatakan tergabung dalam prolanis dan datang ke puskesmas untuk memeriksakan kadar asam urat dan mengambil obat. Selama ini mereka datang sendiri tanpa didampingi keluarga atau tidak pernah diwakili keluarga untuk mengambil obat. Saat ini mereka mengeluh nyeri pada persendian karena sudah lama tidak pernah datang ke Puskesmas, dikarenakan situasi masih dalam pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Lansia dalam Upaya Pencegahan Penyakit Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh mayoritas lansia berada pada kategori dukungan keluarga baik sejumlah 20 responden (60.6%), sikap Lansia baik sejumlah 19 orang (57.6%) dan penanganan asamurat baik sejumlah 22 orang (57.6%).

HASIL

Karakteristik Responden

Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir.

1. Karakteristik Responden
   a. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir. Tabel 1

Distribusi berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir

No	Karakteristik Responden	N	%
	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	12	36.4
2	Perempuan	21	63.6
	Usia		
1	60-74 Tahun	33	100.0
	Pendidikan Terakhir		
1	SD	20	60.6
2	SMP	5	15.2
3	SMA	8	24.2
	Jumlah	33	100.0

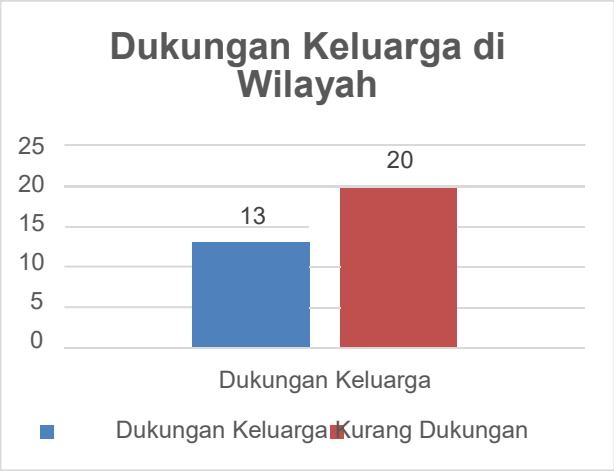
Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kelompok jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sejumlah 21 orang (63.6 %), diikuti responden pria sejumlah 12 orang (36.4%). Berdasarkan umur menunjukkan bahwa kelompok umur responden seluruhnya berada pada tingkatan umur 60-74 Tahun sejumlah 33 responden (100%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa kelompok pendidikan responden sebagian besar berada pada tingkatan SD yaitu sejumlah 20 orang (60.6%), dan terendah yaitu SMP sejumlah 5 orang yaitu (15.2%).

Univariat

1. **Kategori Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo**

Diagram 1. Kategori Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo

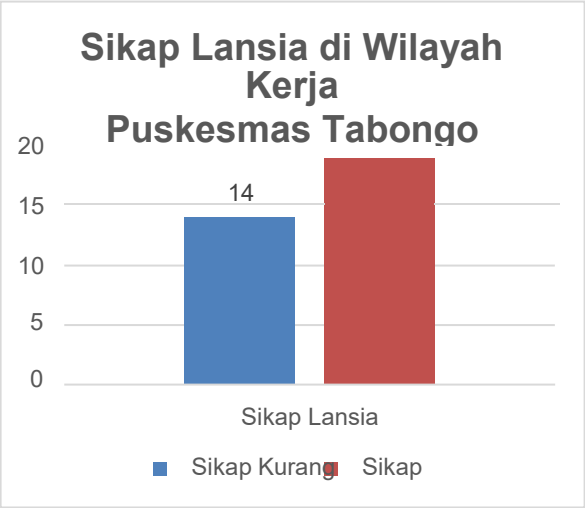


Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa kategori Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo pada lansia rata-rata berada pada tingkatan dukungan keluarga baik yaitu sejumlah 20 keluarga (60.6%).

2. **Kategori Sikap Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo**

Diagram 2. Kategori Sikap Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo

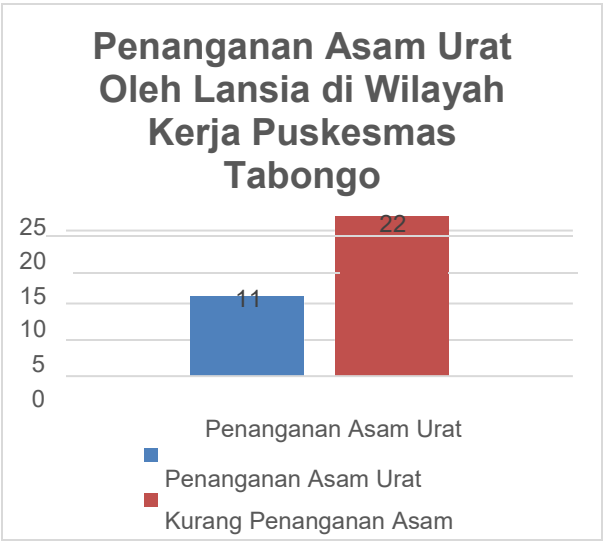


Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa kategori Sikap Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo rata-rata berada pada tingkatan baik yaitu sejumlah 19 orang (57.6%), dan kurang sejumlah 14 orang (42.4%).

3. **Kategori Penanganan Asam Urat Oleh Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo**

Diagram 3. Kategori Penanganan Asam Urat Oleh Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo



Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa Penanganan Asam Urat Oleh Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo Rata-rata berada pada tingkatan baik yaitu sejumlah 22 orang (66.7%), dan kurang sejumlah 11 orang (33.3%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui dukungan keluarga dan sikap lansia dalam upaya penanganan asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo. Sebelum dilakukan uji analisis bivariat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan adalah parametrik (data berdistribusi normal) atau uji non parametrik (data tidak berdistribusi normal).

Tabel 4.
Uji Normalitas

No	Kategori	N	*P. Value*
1	Dukungan Keluarga	33	0.000
2	Sikap Lansia	33	0.000
3	Penanganan Asam Urat	33	0.000

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk Test* (sampel < 50) tidak berdistribusi normal dengan asumsi p value pada ketiga kategori bernilai 0.000 < 0.05 sehingga uji komparatif yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan dalam penelitian ini adalah uji komparatif non parametrik (*chi – square test*). Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square, uji chi square* digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas

dua atau lebih kelas. Melalui uji statistic yang digunakan akan diperoleh nilai p *(p value)* dengan tingkat kemaknaan 0.05. Penelitian dua variabel dikatakan ada hubungan jika nilai p value < 0.05 dan dikatakan tidak ada hubungan jika nilai p value ≥ 0.05.

a. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penanganan Asam Urat pada Lansia di Puskesmas Tabongo

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penanganan Asam Urat pada Lansia di Puskesmas Tabongo

Dukungan Keluarga	Penanganan Asam Urat				Total		P. Value
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	19	57.6	1	3.0	20	60.6%	
Kurang	3	9.1	10	30.3	20	39.4%	0.000
Jumlah	22	39.4	11	60.6	33	100.0	

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 33 responden, mayoritas lansia berada pada kategori dukungan keluarga baik sejumlah 20 orang (60.6%) dengan penanganan asam urat baik sejumlah 19 orang (57.6%), dan penanganan asam urat kurang sejumlah 1 orang (3%), Sedangkan pada kategori dukungan keluarga kurang, terdapat 13 responden (30.4%) dengan penanganan asam urat kurang sejumlah 10 orang (30.3%), dan penanganan asam urat baik sejumlah 3 orang (9.1%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p* value (0.000) < α (0.05), jika *p* < α berarti hipotesis diterima. Statistic dan metode *chi square* hasil nilai p = (0.000) < = 0.05. yang berarti Ha diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan Dukungan Keluarga dan Penanganan Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo.

a) Hubungan sikap Lansia Dengan Penanganan Asam Urat pada Lansia di Puskesmas Tabongo

Tabel 6. Hubungan Sikap Lansia Dengan Penanganan Asam Urat pada Lansia di Puskesmas Tabongo

Sikap	Penanganan Asam Urat				Total		P. Value
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N		
Baik	17	51.5	2	6.0	19	57.6	
Kurang	5	15.2	9	27.3	14	42.4	0.002
Jumlah	22	66.7	11	33.3	33	100.	

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 33 responden mayoritas lansia berada pada kategori sikap baik sejumlah 19 orang (57.6%), dimana dari 19 orang tersebut yang memiliki penanganan asam urat baik sejumlah 17 orang (51.5%), dan penangan asam urat kurang sejumlah 2 orang (6%), Sedangkan pada kategori sikap kurang terdapat 14 responden (42.4) dimana dari 14 orang responden tersebut yang memiliki penanganan asam urat kurang sejumlah 9 orang (27.3%), dan penanganan asam urat baik sejumlah 5 orang (15.2%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p* value (0.000) < α (0.05), jika *p* < α berarti hipotesis diterima. Statistic dan metode *chi square* hasil nilai p = (0.000) < = 0.05. yang berarti Ha diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan Sikap Lansia dengan Penanganan Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis kelamin berdasarkan kelompok jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan

sejumlah 21 orang (63.6 %), diikuti responden pria sejumlah 12 orang (36.4%). Sejalan dengan penelitian (Firdayanti et al., 2019) Tingginya angka kejadian artritis gout atau asam urat lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki disebabkan oleh adanya perbedaan status hormonal yaitu hormon estrogen. Hormon estrogen pada perempuan berperan dalam meningkatkan ekskresi asam urat melalui ginjal. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan kadar asam urat pada perempuan umumnya terjadi pada usia menopause dimana pada usia ini terjadi penurunan hormon estrogen.

Usia, berdasarkan kategori kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok umur responden seluruhnya berada pada tingkatan umur 60-74 Tahun sejumlah 33 responden (100%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kenjan, 2019) semakin tinggi usia lansia maka proses penuaan yaitu adanya defisiensi enzim Hypoxanthine Guanine Phosphoribosyl Transferase (HGRT). Enzim ini memiliki peran dalam mengubah purin menjadi nukleotida purin.

Pendidikan, berdasarkan tingkatan pendidikan menunjukkan bahwa kelompok pendidikan responden sebagian besar berada pada tingkatan SD yaitu sejumlah 20 orang (60.6%), dan terendah yaitu SMP sejumlah 5 orang yaitu (15.2%). Menurut (Rosdianti et al., 2018) Pendidikan seseorang mengenai penanganan masalah kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan maupun penanganan suatu penyakit.

Analisa Univariat

1. **Identifikasi Tingkat Dukungan Keluarga Pada Lansia di Puskesmas Tabongo**

Berdasarkan Tingkat Dukungan Keluarga pada Lansia di Puskesmas Tabongo menunjukan bahwa kategori Dukungan Keluarga pada lansia rata-rata berada pada tingkatan dukungan keluarga baik yaitu sejumlah 20 keluarga (60.6%). Keluarga yang memiliki dukungan keluarga baik sejumlah 20 orang. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung dukungan keluarga yang selalu diterapkan adalah dukungan keluarga dalam penilaian seperti memberikan semangat, perhatian dan selalu mengingatkan penderita dengan jadwal kontrol di fasyankes secara teratur serta turut serta membantu dalam pengobatan. Sedangkan pada dukungan keluarga kurang baik berjumlah 13 orang, memiliki dukungan penilaian yang kurang dimana kurangnya hak otonomi pasien atau anggota keluarga yang sakit dalam mengambil keputusan terkait pengobatannya karena pengambilan keputusan masih diatur oleh keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan penilaian keluarga yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula untuk kesembuhan penderita asam urat. Menurut (Firdayanti et al., 2019 Terpenuhinya dukungan penilaian ini berarti keluarga sudah menghargai usaha yang telah dilakukan pasien dalam menjaga kesehatannya

2. **Identifikasi Tingkat Sikap pada Lansia di Puskesmas Tabongo**

Berdasarkan Tingkat sikap pada Lansia di Puskesmas Tabongo menunjukan bahwa kategori

Sikap Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo rata-rata berada pada tingkatan baik yaitu sejumlah 19 orang (57.6%), dan kurang sejumlah 14 orang (42.4%). Sikap lansia yang berada pada tingkatan baik sejumlah 19 orang (55%). Berdasarkan wawancara dan observasi langsung serta didukung data dalam kuesioner responden yang mempunyai sikap baik tentang asam urat dilihat dari jawaban responden, dimana responden merasa perlu menghindari makanan tinggi purin seperti jeroan (ginjal, hati, jantung) agar terhindar dari asam urat. Sedangkan pada responden yang mempunyai sikap kurang baik tentang asam urat dilihat dari jawaban responden, dimana responden merasa tidak perlu rutin melakukan pemeriksaan kadar asam urat, tidak perlu membatasi konsumsi makanan pantangan dalam mencegah asam urat.

3. **Identifikasi Penanganan Asam Urat Pada Lansia di Puskesmas Tabongo**

Berdasarkan Penanganan Asam Urat Oleh Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo rata-rata berada pada tingkatan baik yaitu sejumlah 22 orang (66.7%), dan kurang sejumlah 11 orang (33.3%).

Penanganan asam urat rata-rata berada pada tingkatan baik sejumlah 22 orang (66.7%). Berdasarkan wawancara dan observasi langsung penanganan asam urat yang dilakukan oleh responden adalah menghindari makanan pantangan yang mengandung tinggi purin, minum air 2lt/hari, meningkatkan aktivitas maupun olahraga. Sedangkan pada penanganan yang kurang sejumlah 11 orang (33.3%), tidak melakukan apa yang disarankan secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga kategori penanganan asam uratnya kurang.

ANALISA BIVARIAT

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penanganan Asam Urat pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 33 responden, mayoritas lansia berada pada kategori dukungan keluarga baik sejumlah 20 orang (60.6%) dengan penanganan asam urat baik sejumlah 19 orang (57.6%), dan penanganan asam urat kurang sejumlah 1 orang (3%), Sedangkan pada kategori dukungan keluarga kurang, terdapat 13 responden (30.4%) dengan penanganan asam urat kurang sejumlah 10 orang (30.3%), dan penanganan asam urat baik sejumlah 3 orang (9.1%).

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p* value (0.000) < α (0.05), jika *p* < α berarti hipotesis diterima. Statistic dan metode *chi square* hasil nilai p = (0.000) < = 0.05. yang berarti Ha diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan Dukungan Keluarga dan Penanganan Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo.

Menurut asumsi peneliti Dukungan keluarga tinggi di wilayah kerja Puskesmas Tabongo ini dikarenakan adanya beberapa faktor salah satunya yaitu dukungan informasi, instrumental, penilaian serta emosional, Faktor emosi menunjukan adanya rasa kepedulian, kasih sayang, dorongan semangat, dan empati. Dukungan keluarga yang

baik dapat menurunkan mortalitas, penderita akan mudah sembuh. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor waktu yang diluangkan oleh keluarga serta tingkatan ekonomi yang secara langsung berpengaruh dalam penyediaan makanan yang mendukungan dalam pencegahan asam urat.

Hubungan Sikap Lansia Dengan Penanganan Asam Urat pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 33 responden mayoritas lansia berada pada kategori sikap baik sejumlah 19 orang (57.6%), dimana dari 19 orang tersebut yang memiliki penanganan asam urat baik sejumlah 17 orang (51.5%), dan penangan asam urat kurang sejumlah 2 orang (6.1%), Sedangkan pada kategori sikap kurang terdapat 14 responden (42.4) dimana dari 14 orang responden tersebut yang memiliki penanganan asam urat kurang sejumlah 9 orang (27.3%), dan penanganan asam urat baik sejumlah 5 orang (15.2%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p* value (0.000) < α (0.05), jika *p* < α berarti hipotesis diterima. Statistic dan metode *chi square* hasil nilai p = (0.000) < = 0.05. yang berarti Ha diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan Sikap Lansia dengan Penanganan Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo.

Menurut asumsi peneliti sikap menentukan seseorang lansia dalam melakukan penanganan terhadap penyakitnya. Sikap lansia dalam menangani asam urat salah satunya ditunjukkan oleh responden yang sudah memahami dan mengerti mengenai pantangan makanan dengan menghindari makanan yang mengandung tinggi kadar purin dan berolahraga secara rutin.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Houthrone effect*; subjek penelitian mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti sehingga dapat mempengaruhi jawaban responden seperti penilaian orang terhadap kualitas dirinya, sehingga responden akan mencoba terlihat patuh dan disiplin dalam hal-hal pertanyaan maupun pernyataan kuesioner terkait dengan kesehatannya.

2. Kurangnya pengendalian terhadap variable-variabel di luar penelitian, dimana variabel ini dapat mempengaruhi hasil penelitian contohnyaaktivitas fisik dan indeks massa tubuh, kebiasaanmerokok, sertakualitastidur responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Tabongo pada tanggal 31 Mei – 13 Juni 2022 dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Mayoritas lansia berada pada kategori dukungan keluarga baiksejumlah 20 responden (60.6%).
2. Mayoritaslanisaberada pada sikap Lansiabaiksejumlah 19 orang (57.6%).
3. Mayoritaslansiamemilikipenangananasamurat baiksejumlah 22 orang (57.6%).
4. Ada Hubungan dukungan keluarga (*p value* 0.000) dan sikap lansia (*p value* 0.002) dalam upaya penanganan asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo dengan hasil yang didapatkan ($\alpha < 0.05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan bagi pendidik dalam hal-hal terkait penanganan asam urat dan faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhinya.
2. Bagi Peneliti

   Dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti terkait penanganan asam urat, hubungannya dengan dukungan keluarga serta sikap lansia
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan dasar penelitian tentang hal-hal terkait penanganan asam urat dan diharapkan dapat mengontrol faktor-faktor yang dapat mengganggu hasil penelitian seperti tingkat ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Al Rahmad, A. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 147. https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1217. https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1217

Amrul. (2017). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Peningkatan Kadar Asam Urat Pada Lansia*.https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/84/3/skripsi_amrul_lengkap.pdf

Anisa, N. N. (2020). Penerapan Latihan Isometrik Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis di Keluarga. *Jurnal Kesehatan*, *17*(1), 74–84.http://eprintslib.ummgl.ac.id/2379/

Annita, A., & Handayani, S. W. (2018). Hubungan Diet Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, *9*(2), 68.https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/171

Cici, E. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Memenuhi Personal Hygiene di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Tanjung Beringin Serdang Bedagai*. https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24188

Dayana. (2018). Hubungan Antara IntensitasAktivitaFisik Dan Kadar AsamUrat Serum Pada PopulasiSindromMetabolik.https://www.neliti.com/id/publications/139030/hubungan-antara-intensitas-aktivitas-fisik-dan-kadar-asam-urat-serum-pada-popula

Diantari. (2018). PengaruhAsupanPurin Dan Cairan. Terhadap Kadar AsamUrat. https://www.neliti.com/publications/136798/pengaruh-asupan-purin-dan-cairan-terhadap-kadar-asam-urat-wanita-usia-50-60-tahu

Efendi, S. (2017). Pengaruh Kombinasi Rebusan Daun Salam Dan Jahe Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. In *Skripsi*.https://repository.unair.ac.id/77568/2/full%20text.pdf

Fauzi. (2018). HubunganAktivitasFisikDengan KadarAsamUrat Di Padukuhan BedogTrihanggoGamping SlemanYogyakarta.http://digilib.unisayogya.ac.id/4373/

Firdayanti, Susanti, & Setiawan, M. A. (2019). Perbedaan Jenis Kelamin Dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia. *Jurnal Medika Udayana*, *8*(12), 2597–8012.https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/55883

Gede, I., Kumaat, L. T., Bawotong, J., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2017). Hubungan Dukungan Informatif dan Emosional Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *5*(1), 113151.https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14709

Handayani, F. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB di desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar*. *1*(2).https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/199

Hikmatyar, G., & Larasati, T. (2017). Penatalaksanaan Komprehensif Arthritis Gout dan Osteoartritis pada Buruh Usia Lanjut Comprehensive Management of Arthritis Gout and Osteoarthritis in Old Age Workers. *Jurnal Medula Unila*, *7*(Vol 7, No 3 (2017)), 29 halaman. https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/817/pdf

Indrayani, S., Roesmono, B., & Sulaeman. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Gout Artritis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, *01*(1), 27–33.http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/442/1/18010165%20Anang%20Priyanto.pdf

Isnaeni. (2017). *Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi*. 9–33. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/

Ivan. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Ngudi Waras Di Dusun Pelemsewu Panggung Harjo Sewon Bantul. *2013*, 1–12.http://digilib.unisayogya.ac.id/4968/1/Irvan%20Kurniawan_1610201072_S1%20Keperawatan%20-%20AA%20Nizam.pdf

Kenjan, M. (2019). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Masyarakat Di Rt 39 Rw 12 Kelurahan Fatululi Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–50.http://repository.poltekeskupang.ac.id/1932/1/pdf%20kti%20irene%20bulu.pdf

Lifiana, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat*.http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/download/60/51

Lumunon, O., Bidjuni, H., & Hamel, R. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Wawonasa Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *3*(3), 105274.https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8777

Muhrisa. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keterbukaan Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Perantau*. http://repository.radenintan.ac.id/17341/

Muzakar. (2018). *Pengaruh Konseling Diet Rendah Purin Dan Tinggi Omega-3 Terhadap Kadar Asam Urat Pasien Gout Rawat Jalan Di Rumah Sakit Dr. A.K. Gani Palembang*. *1*(2).http://ejournal.sumselprov.go.id/index.php/pptk/article/view/76

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). Rineka Cipta.

Okayanti, N. P. (2021). Gambaran Perilaku Lansia Dengan Gout Arthritis Di Desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Karangasem Tahun 2021. *Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar*, *Şenocak 2019*, 12–26.http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7433/

Padila. (2016). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Nuha Medika.

Putra. (2017). *Upaya Peningkatan Dukungan Keluarga Dalam Menjaga Diit Pasien GoutAthritis*.http://eprints.ums.ac.id/45333/2/Naskah%20Publikasi%20Jadi.pdf

Putri. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita Gout dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019*. *1*(69), 5–24.http://scholar.unand.ac.id/45562/

Putri, M. A. K. (2018). Hubungan asupan purin dengan kadar asam urat pada masyarakat usia 30-50 tahun di Padukuhan Bedog Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi Prodi Ilmu Keperawatan*, 1–13. http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/1288

Reva. (2017). Dukungan Keluarga. *Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik*, *1974*, 10–54.

Rosdianti, Y., Herlina, & Hasanah, O. (2018). Hubungan Pendidikan dengan Kualitas Tidur pada Lansia Di PTSW Khusnul Khotimah Pekanbaru. *JOM FKp*, *5*(2), 660–666.https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/21378/20685

Sakinah. (2018). Hubungan pengetahuan, persepsi pasien dan peran keluarga terhadap pencegahan kejadian asam urat (gout) di puskesmas simpang iv sipin kota jambi tahun 2015. *Scientia Journal*, *4*(3), 210–216.

Sakinah, A. S., Utomo, W., & Agrina, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Kontrol Ke Pelayanan Kesehatan Pada Lansia Penderita Hipertensi Selama Pandemi Covid-19. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, *9*(2), 99–108. https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i2.210.https://www.neliti.com/publications/286468/hubungan-pengetahuan-persepsi-pasien-dan-peran-keluarga-terhadap-pencegahan-keja

Saputra, B. I., & Nurdian, L. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat Pada Lansia Penderita Gout Artritis Di Kacangan Giripurwo Purwoasri Gunungkidul*. 1–17.http://digilib.unisayogya.ac.id/4318/1/Naskah%20Publikasi%20Bayu.pdf

Setiana, H. A. (2018). *Riset Keperawatan* (A. Rahmawati (ed.); ke-1). L0vRinz Publishing.

Sunaryo. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. CV. Andi Offset.

Sutiono, M. D., &Hatmanti, N. M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo Surabaya: The Relationship Of Family Support With Urine Acid's Diet Compliance In Elderly At Posyandu Lansia Health Care Center Won. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo Surabaya*, *4*(2), 125–132.https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/185/184

Sya'diyah. (2018). *Keperawatan Lanjut Usia ; Teori dan Aplikasi*.

Syamsiah, S. &. (2017). *Berdamai dengan Asam Urat* (Vol. 1). Grafhika Offset.

Tresnayanti, S. (2014). Perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga lansia di desa damarraja kecamatan warungkiara kabupaten sukabumi. *Jurnal Komunitas*.http://eprints.ummi.ac.id/99/